

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku Dayak Kenyah Lpo di Desa Budaya Lung Anai sebanyak 30 spesies (23 famili) antara lain daun harendong, daun tembakau, biji pinang, akar racun/kedayan, akar kalalawit, daun jambu biji, daun sirsak, kencur, kunyit, jeruk nipis, daun belangla, daun pepaya, daun mekai, buah terong pipit, akar terong pipit dan kuku babi, daun kelor, daun ekor kucing, daun kersen, daun kratom, daun ciplukan, daun salam, daun binahong, daun jarong, daun kumis kucing, daun belimbing wuluh, daun miana, daun beluntas, daun rombusa, daun kokang, dan daun sirih.
2. Cara yang digunakan dalam memperoleh tumbuhan obat oleh suku Dayak Kenyah Lpo yaitu pekarangan (37,8%), hutan (31,1%), ladang (11,1%), rawa (2,2%), dan budidaya (17,8%). Cara dalam mengolah tumbuhan obat yaitu direbus (73,4%), diuapkan (16,7%), langsung dikonsumsi (3,3%), ditempelkan (3,3%), dan dioleskan (3,3%). Adapun cara menggunakan tumbuhan obat yaitu diminum (76,7%), diuapkan (16,8%), dimakan (3,3%), dan ditempelkan (3,3%).

5.2 Saran

1. Studi etnofarmasi dapat membantu mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan tradisional masyarakat Dayak Kenyah tentang tumbuhan obat yang ada di sekitar mereka. Pengetahuan ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pengembangan obat-obatan modern, pendidikan, dan pariwisata.
2. Studi etnofarmasi dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat Dayak Kenyah terhadap nilai budaya, sosial, dan ekonomi dari tumbuhan obat yang mereka gunakan. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk menjaga dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta menghindari praktik-praktik yang merusak lingkungan, seperti pembalakan liar, pembakaran hutan, dan konversi lahan.